

## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R., Rifardi, Musrifin G. 2017. Studi Penyebaran Sedimen Tersuspensi Di Perairan Laut Paya Kundur Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan UNRI* 4(1): 1-11.
- Andika, Y., Mujizat K., Hefni E., dan Neviaty P.Z. 2020. Pengaruh Kondisi pH Terhadap Respons Fisiologis Daun Lamun Jenis *Cymodocea rotundata*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(2): 485-493
- Argadi, G. 2003. Struktur Komunitas Lamun di Perairan Pangerungan Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Asmidar. 2015. Analisis Hubungan Beberapa Faktor Fisika Oseanografi Dengan Kerapatan Ekosistem Lamun Di Perairan Puntondo Kabupaten Takalar. *OCTOPUS: Jurnal Ilmu Perikanan*, 4(1): 358-364.
- Arfah, H., & Patty, S. I. 2016. Kualitas Air Dan Komunitas Makroalga Di Perairan Pantai Jikumerasa, pulau buru, Ambon. *Ilmiah Platax*, 4:(2).31-48.
- Azhar, R. 2022. Analisis distribusi ukuran butiran sedimen pada beberapa lahan mangrove di Aceh Besar. *Arwana: Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan*, 4(2): 113-117
- Dahuri, R., Rais J., Ginting, S.P. & Sitepu, M.J. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut secara Terpadu. PT Pradaya Paramithah. Jakarta.
- Dahuri, R., Rais J., Ginting, S.P. & Sitepu, M.J. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut secara Terpadu. PT Pradaya Paramithah. Jakarta.
- Delgard, M.L., Deflandre, B., Kochoni, E., Avaro, J., Cesbron, F., Bichon, S., Poirier, D. & Anschutz, P., 2016. Biogeochemistry of dissolved inorganic carbon and nutrients in seagrass (*Zostera noltei*) sediments at high and low biomass. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 179:1222. DOI: 10.1016/j.ecss.2016.01.012
- Djafar, J., Hartono M., Marini S.H. 2022. Biodiversitas Jenis Lamun Di Perairan Wisata Tambatan Perahu Desa Pentadu Timur Kabupaten Boalemo. *Jurnal Bioma* 7(2) : 14-23
- Duarte, C.M. 2002. The future of seagrass meadows. *Environ Conserv.* 29(2):192-206.
- Effendi, H. 2003. Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Fadarina, Indah P.S., Hafizh R.H. 2021. Pengolahan Air Bungan Limbah Laundry Menggunakan Bottom Ash Sebagai Media Adsorpsi. *Jurnal Kinetika*, 12(2) : 21-28
- Fahrudin, M., Yulianda, F., & Setyobudiandi, I. 2017. Kerapatan dan Penutupan Ekosistem Lamun di Pesisir Desa Bahoi, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, vol.9,No.1,375-387.
- Fidayat, Febrianti L., Aditya H.N. Keanekaragaman Spons pada Ekosistem Padang Lamun di Perairan Malang Rapat, Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuatik Iestari*,4(2) : 71-83

- Hadad, M. S. Al, & Abubakar, S. 2016. Distribusi Komunitas Padang Lamun (Seagrass) 43 di Perairan Tanjung Gosale Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Techno*. 5(1) : 76–95.
- Hardiono. 2020. Keanekaragaman Sponge Pada Ekosistem Lamun Di Perairan Pulau Pannikiang Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Harlina. 2021 . *Limnologi Kajian Menyeluruh Mengenai Perairan Darat* (C. Gunawan & A. Hamdillah (eds.); 1st ed.). Gunawan Lestari.
- Hasanuddin, R. 2013. Hubungan Antara Kerapatan dan Morfometrik Lamun *Enhalus acoroides* dengan Substrat dan Nutrien Di Pulau Sarappo Lompo Kabupaten Pangkep. Skripsi. Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Hutabarat, S & Evans S.M. 1985. Pengantar Oseanografi. UI. Press Jakarta.
- Ikhsan, N., Neviaty P.Z., Dedi S. 2019. Struktur Komunitas Lamun Di Pulau Wanci, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 10(1): 27-38
- Ikhsan, M.K., Siti R., Churun A. 2020. Hubungan antara Nitrat dan Fosfat dengan Kelimpahan Fitoplankton di Waduk Jatibarang Semarang Correlation between Nitrate and Phospate with Abundance of Phytoplankton in Jatibarang Reservoir, Semarang. *JOURNAL OF MAQUARES*, 9(1): 23-30
- Indriyani, R., Wa Nurgayah, Ira. 2022. Kandungan Nitrat Dan Fosfat Sedimen Pada Kawasan Padang Lamun Di Perairan Kolese Kota Baubau. *Sapa Laut*, 7(4): 193-199.
- Kautsar, M., Isnanto, R. R., & Widiyanto, E. D. 2015. Sistem Monitoring Digital Penggunaan dan Kualitas Kekeruhan Air PDAM Berbasis Mikrokontroler ATmega328 Menggunakan Sensor Aliran Air dan Sensor Fotodiode. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 3(1).
- Kawaroe, Mujizat., Nugraha, Aditya Hikmat., dan Juraj. 2016. Ekosistem Padang Lamun. PT Penerbit IPB Press. Bogor
- Kurniawan, H., Yulianto, B., Riniatsih, I. 2021. Kondisi Padang Lamun di Perairan Teluk Awur Jepara Terkait dengan Parameter Lingkungan Perairan dan Keberadaan Sampah Makro Plastik. *Journal of Marine Research*, Vol 10, no. 1:29-38.
- Kusumaatmaja, K. P., Rudiyantri, S., & Ain, C. 2017. Hubungan Perbedaan Kerapatan Lamun Dengan Kelimpahan Epifauna Di Pantai Lipi, Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(4), 398-405.
- Kordi K, M. G. H. 2011. Ekosistem Lamun. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Lestari, A.E., Wiwik W.O., Mimi A. 2016. Pengembangan Permukiman Berbasis Ekowisata di Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru. *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim*, 4(2): 136-147

- Martha, L.G.M.R., Pande G.S.J. , Alfi H.W.S. 2019. Kondisi dan Keanekaragaman Jenis Lamun di Perairan Pulau Serangan, Provinsi Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 5(1): 131-141.
- Marwanto. 2017. Kondisi Ekosistem Padang Lamun di Perairan Desa Mantang Baru Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. 1-6.
- Mateo, M. A., Cebrián, J., Dunton, K., & Mutchler, T. 2006. 7. In *Seagrasses: Biology, Ecology and Conservation*. 1st ed., 159–192. Springer Netherlands.
- Mustaromin, E., Tri A., Dedy K. 2019. Transplantasi Lamun *Enhalus acoroides* Menggunakan Metode Berbeda di Perairan Sebong Perek Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuatik Iestari*,3(1): 23-30.
- McKenzie, L.J. & Yoshida R.L. 2009. *Seagrass-Watch: Proceedings of a Workshop for Monitoring Seagrass Habitats in Indonesia*. The Nature Conservancy, Coral Triangle Centre, Sanur, Bali, 9 th May 2009. (Seagrass-Watch HQ, Cairns). 56pp.
- Nirmalasari, K.P., Marheny L., Joko W. 2014. Pengaruh Intensitas Musim Hujan Terhadap Kelimpahan Fitoplankton Di Waduk Bening Saradan. *Jurnal Edukasi Matematika dan sains*. 2(1):41-47.
- Nontji, A. 1987. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Noor, Y., Ria A.T., Ita R. 2023. Struktur Komunitas Lamun Di Pulau Sintok, Menjangan Besar Dan Kemujan, Karimunjawa. *Journal of Marine Research*, 12(3): 374-381.
- Patty, S.I. 2013. Distribusi Suhu, Salinitas Dan Oksigen Terlarut Di Perairan Kema, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(3): 148-157.
- Patty, S.I., Rikardo H., Ferdimon K. 2020. Variasi Musiman Suhu, Salinitas dan Kekeruhan Air Laut di Perairan Selat Lembeh, Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*, 8(1): 110- 11
- Poedjirahajoe, E., Mahayani, N. P. D., Raharjo, S. B., & Salamuddin, M. 2013. Tutupan Lamun dan Kondisi Ekosistemnya di Kawasan Pesisir Madasanger, Jelenga, dan Maluku Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 5(1), 36–46.
- Popang, M. 2023. Kondisi lamun pada tingkat kekeruhan yang Berbeda. Skripsi. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Putriningtias, A., Syamsul B., Teuku M.F., Antoni H. 2021. Kualitas perairan di daerah pesisir Pulau Ujung Perling, Kota Langsa, Aceh. *Habitus Aqua Journal*, 2(2):95–99.
- Rahmadani, P.A. et al. 2021. Analisa Kadar Fosfat Sebagai Parameter Cemar Bahan Baku Garam Pada Badan Sungai, Muara, Dan Pantai Di Desa Padelegan Kabupaten Pamekasan. *Juvenil*, 2(4): 318-323.
- Rahmawati, S., Irawan, A., Supriyadi, I. H., & Azkab, M. H. 2014. *Panduan Monitoring Padang Lamun*. PT. Sarana Komunikasi Utama. Bogor.
- Ratih, I., Prihanta, W., & Susetyarini, R. E. 2015. Inventarisasi Keanekaragaman Makrozoobentos Di Daerah Aliran Sungai Brantas Kecamatan Ngoro Mojokerto Sebagai Sumber Belajar Biologi Sma Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(2), 158–169.

- Riniatsih, I., Hartati, R., Endrawati, H., Mahendrajaya, R.T., Redjeki, S., & Widianingsih. 2017. The application of Environmental Friendly Technique For Seagrass Transplantation. IOP Publishing. 116(1):012103.
- Rusdi, R. 2020. Kajian Potensi Dan Pengelolaan Berkelanjutan Ekosistem Mangrove Pulau Pannikiang, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rustam, A., Kepel, T.L., Kusumaningtyas, M.A., Ati, R.N.A., Daulat, A., Suryono, D.D., Sudirman, N., Rahayu, Y.P., Mangindaan, P., Heriati, A., & Hutahaean, A.A. 2015. Ekosistem Lamun sebagai Bioindikator Lingkungan di P. Lembeh, Bitung, Sulawesi Utara. Jurnal Biologi Indonesia. 1(2):233-241.
- Safitri, W.R. 2016. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah Dengue Dengan Kepadatan Penduduk Di Kota Surabaya Pada Tahun 2012 – 2014. Jurnal Ilmu Keperawatan, 2(2): 1-9
- Sahalessy, A. Laura S., Charlotha I.T. 2023. Struktur Komunitas Lamun Dan Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Ekosistem Lamun Di Negeri Amahai Kabupaten Maluku Tengah . TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan, 19(1): 64-77.
- Sari, K.W., Yunasfi, Ani S. 2017. Decomposition of mangrove leaf litter *Rhizophora apiculata* in Bagan Asahan Village, Tanjungbalai District, Asahan Regency, North Sumatera Province. *Acta Aquatica*, 4(2): 88-94
- Sembel, L., D. Setijawati, D.Y., Y. Risjani. 2021. Seasonal variations of water quality at Doreri Gulf, Manokwari, West Papua. 2nd International Conference on Fisheries and Marine IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 890, pp 1-7.
- Sugianti, Y., dan Mujiyanto. 2013. Kualitas Air Sebagai Dasar Pengelolaan Ekosistem Lamun Di Kawasan Pulau Parang, Karimunjawa. KSI-PI 45.
- Supriharyono. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Susetiono. 2004. Fauna Padang Lamun Tanjung Merah Selat Lembe. Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI. Jakarta
- Short, F.T. & Wyllie-Echeverria, S. 1996. Natural and human-induced distribution of seagrass, *Environ Conrsev*, 23:17-27.
- Waycott, M, McMahan, K, Mellors, J., Calladine, A., and Kleine, D. 2004. A guide to tropical seagrasses in the Indo-West Pacific. (James Cook University Townsville) 72pp.
- Widiardja, A.R., Ria A.T.N., Diah P.W. 2021. Kesuburan Perairan Berdasarkan Kandungan Nutrien pada Ekosistem Mangrove Desa Bedono, Demak. *Journal of Marine Research*, 10(1): 64-71.
- Zafren. 2017. Hubungan Parameter Kualitas Perairan Terhadap Kerapatan Lamun di Perairan Desa Kelong Kecamatan Bintang Pesisir Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau. hal 5-8.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Hasil Uji One-Way ANOVA Kerapatan Lamun

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kerapatan_total	.186	9	.200 <sup>*</sup>	.924	9	.422

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Descriptives

kerapatan\_total

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
stasiun 1	3	2.6956E2	26.48091	15.28876	203.7744	335.3389	239.33	288.67
stasiun 2	3	1.9067E2	17.37476	10.03132	147.5054	233.8280	179.33	210.67
stasiun 3	3	83.2000	17.56693	10.14227	39.5613	126.8387	62.93	94.00
Total	9	1.8114E2	83.00976	27.66992	117.3342	244.9481	62.93	288.67

### Test of Homogeneity of Variances

kerapatan\_total

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.839	2	6	.477

### ANOVA

kerapatan\_total

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52501.524	2	26250.762	60.038	.000
Within Groups	2623.435	6	437.239		
Total	55124.959	8			

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: kerapatan\_total

	(I) stasiun	(J) stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	stasiun 1	stasiun 2	78.89000 <sup>*</sup>	17.07316	.009	26.5049	131.2751
		stasiun 3	186.35667 <sup>*</sup>	17.07316	.000	133.9715	238.7418
	stasiun 2	stasiun 1	-78.89000 <sup>*</sup>	17.07316	.009	-131.2751	-26.5049
		stasiun 3	107.46667 <sup>*</sup>	17.07316	.002	55.0815	159.8518
	stasiun 3	stasiun 1	-186.35667 <sup>*</sup>	17.07316	.000	-238.7418	-133.9715
		stasiun 2	-107.46667 <sup>*</sup>	17.07316	.002	-159.8518	-55.0815

### Multiple Comparisons

Dependent Variable:kerapatan\_total

	(I) stasiun	(J) stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	stasiun 1	stasiun 2	78.89000*	17.07316	.009	26.5049	131.2751
		stasiun 3	186.35667*	17.07316	.000	133.9715	238.7418
	stasiun 2	stasiun 1	-78.89000*	17.07316	.009	-131.2751	-26.5049
		stasiun 3	107.46667*	17.07316	.002	55.0815	159.8518
	stasiun 3	stasiun 1	-186.35667*	17.07316	.000	-238.7418	-133.9715
		stasiun 2	-107.46667*	17.07316	.002	-159.8518	-55.0815

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

### kerapatan\_total

stasiun	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Tukey HSD <sup>a</sup>	stasiun 3	3	83.2000	
	stasiun 2	3		1.9067E2
	stasiun 1	3		2.6956E2
	Sig.		1.000	1.000
Tukey B <sup>a</sup>	stasiun 3	3	83.2000	
	stasiun 2	3		1.9067E2
	stasiun 1	3		2.6956E2

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

**Lampiran 2. Hasil Uji One-way Anova Tutupan Lamun**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tutupan_total	.176	9	.200*	.906	9	.288

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

**Descriptives**

tutupan\_total

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
stasiun 1	3	1.5400E2	16.53753	9.54795	112.9185	195.0815	135.30	166.70
stasiun 2	3	1.2267E2	31.70526	18.30504	43.9064	201.4269	96.70	158.00
stasiun 3	3	58.4667	10.32295	5.95996	32.8230	84.1103	46.70	66.00
Total	9	1.1171E2	46.09852	15.36617	76.2767	147.1456	46.70	166.70

**Test of Homogeneity of Variances**

tutupan\_total

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.579	2	6	.156

**ANOVA**

tutupan\_total

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14230.036	2	7115.018	15.409	.004
Within Groups	2770.553	6	461.759		
Total	17000.589	8			

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: tutupan\_total

(I) stasiun	(J) stasiun	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD stasiun 1	stasiun 2	31.33333	17.54535	.252	-22.5006	85.1673
	stasiun 3	95.53333*	17.54535	.004	41.6994	149.3673
stasiun 2	stasiun 1	-31.33333	17.54535	.252	-85.1673	22.5006
	stasiun 3	64.20000*	17.54535	.025	10.3661	118.0339
stasiun 3	stasiun 1	-95.53333*	17.54535	.004	-149.3673	-41.6994



	stasiun 2	-64.20000*	17.54535	.025	-118.0339	-10.3661
--	-----------	------------	----------	------	-----------	----------

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

**tutupan\_total**

stasiun		N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Tukey HSD <sup>a</sup>	stasiun 3	3	58.4667	
	stasiun 2	3		122.6667
	stasiun 1	3		154.0000
	Sig.		1.000	.252
Tukey B <sup>a</sup>	stasiun 3	3	58.4667	
	stasiun 2	3		122.6667
	stasiun 1	3		154.0000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

**Lampiran 3. Hasil Uji Lanjut Tukey**

**A. Kerapatan Total Lamun**

**kerapatan\_total**

stasiun		N	Subset for alpha = 0.05		
			1	2	3
Tukey HSD <sup>a</sup>	stasiun 3	3	83.2000		
	stasiun 2	3		1.9067E2	
	stasiun 1	3			2.6956E2

	Sig.		1.000	1.000	1.000
Tukey B <sup>a</sup>	stasiun 3	3	83.2000		
	stasiun 2	3		1.9067E2	
	stasiun 1	3			2.6956E2

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

## B. Tutupan Total Lamun

**tutupan\_total**

		N	Subset for alpha = 0.05	
stasiun			1	2
Tukey HSD <sup>a</sup>	stasiun 3	3	58.4667	
	stasiun 2	3		122.6667
	stasiun 1	3		154.0000
	Sig.		1.000	.252
Tukey B <sup>a</sup>	stasiun 3	3	58.4667	
	stasiun 2	3		122.6667
	stasiun 1	3		154.0000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 3.000.

## Lampiran 4. Hasil Uji Korelasi Lamun dengan Parameter Lingkungan

**Correlations**

	kerapatan_total	tutupan_total	nitrat	fosfat	salinitas	pH	kekeruhan
kerapatan_ Pearson total Correlation	1	.962**	.610	-.106	.109	-.625	.879**
Sig. (2-tailed)		.000	.051	.786	.781	.072	.002
N	9	9	9	9	9	9	9
tutupan_tot Pearson al Correlation	.962**	1	.540	-.039	.259	-.518	.752*
Sig. (2-tailed)	.000		.053	.920	.501	.153	.019
N	9	9	9	9	9	9	9

Nitrat	Pearson Correlation	.610	.540	1	-.827**	.491	-.928**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.051	.053		.006	.179	.000	.007
	N	9	9	9	9	9	9	9
Fosfat	Pearson Correlation	-.106	-.039	-.827**	1	-.571	.765*	-.424
	Sig. (2-tailed)	.786	.920	.006		.108	.016	.256
	N	9	9	9	9	9	9	9
salinitas	Pearson Correlation	.109	.259	.491	-.571	1	-.286	.104
	Sig. (2-tailed)	.781	.501	.179	.108		.455	.790
	N	9	9	9	9	9	9	9
pH	Pearson Correlation	-.625	-.518	-.928**	.765*	-.286	1	-.848**
	Sig. (2-tailed)	.072	.153	.000	.016	.455		.004
	N	9	9	9	9	9	9	9
kekeruhan	Pearson Correlation	.879**	.752*	.820**	-.424	.104	-.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.019	.007	.256	.790	.004	
	N	9	9	9	9	9	9	9

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 5. Dokumentasi di Laboratorium**



1. Pengukuran Berat Butir Sedimen



2. Pengukuran Nitrat Fosfat air



3. Pengukuran Ph



4. Pengukuran Berat Butir Sedimen

**Lampiran 6. Dokumentasi di Lapangan**



5. Pengamatan Jenis Lamun



6. Pengambilan Sampel Sedimen



7. Pengambilan Sampel Air



8. Pengambilan Sampel Air